

## 2.1. Tinjauan Umum

### 2.1.1. Definisi spesialisasi

Menurut **Ir.Factor Rohman – Ketua AKI**, (Konstruksi,Februari 1997) spesialisasi adalah pengkhususan diri pada satu bidang pekerjaan, sehingga nantinya akan menjadi ahli.

Menurut **Ir.Agus Kartasasmita – Ketua Gapensi** (1997), (Konstruksi,Februari 1997) menjadi kontraktor spesialis akan mempunyai masa depan yang lebih baik dari pada menjadi *general contractor* dan masa depan kontraktor kelas menengah dan kecil akan lebih baik menjadi kontraktor spesialis daripada menjadi *general contractor* atau kontraktor umum, yang ahlinya tak mempunyai apa-apa.

Menurut **Johanes Himawan MSc,DIC-Dirut PT VSL** berpendapat bahwa spesialisasi yang dihimbaukan itu sebenarnya bukan spesialisasi dalam arti sempit, melainkan spesialisasi *market*, bukan spesialisasi teknologi.

### 2.1.2. Karakteristik spesialisasi

Karakteristik spesialisasi di Indonesia dibagi menjadi dua , pertama menurut Undang-Undang Jasa Konstruksi No.18 tahun 1999 dan kedua menurut pemikiran para ahli. Adapun karakteristik yang didasarkan Undang-Undang Jasa Konstruksi No.18 tahun 1999 lebih difokuskan pada bidang/sub-bidang dan layanan jasa konstruksi dan lebih mendetail ke arah jenis pekerjaannya, yaitu :

## 1. Arsitektur

- a. perumahan dan pemukiman
- b. gedung dan pabrik
- c. pertamanan
- d. interior

## 2. Sipil

- a. *drainase* dan jaringan pengairan
- b. jalan, jembatan, landasan dan lokasi pengeboran darat
- c. jalan, jembatan kereta api
- d. bendung dan bendungan
- e. bangunan bawah air
- f. reklamasi dan pengerukan
- g. dermaga, penahan gelombang dan pantai (*break water & talud*)
- h. pembukaan area/pemukiman
- i. pencetakan sawah dan pembukaan lahan
- j. pengupasan (*lands clearing*)
- k. penggalian/penambangan
- l. konstruksi tambang dan pembangkit

## 3. Mekanikal

- a. instalasi tata udara/AC dan pelindung kebakaran
- b. instalasi lift dan escalator
- c. instalasi industri dan pembangkit
- d. instalasi termal/bertekanan
- e. instalasi minyak/ gas dan geotermal
- f. konstruksi alat angkat dan fasilitas lepas pantai
- g. konstruksi pemipaan minyak/gas/energi

## 4. Elektrikal

- a. instalasi pembangkit
- b. jaringan transmisi dan distribusi
- c. instalasi pemancar radio, sarana bantu navigasi udara dan laut
- d. instalasi listrik gedung dan industri
- e. instalasi sinyal dan telekomunikasi kereta api
- f. instalasi sentral dan jaringan telekomunikasi
- g. instalasi instrumentasi

## 5. Tata lingkungan

- a. bangunan pengolahan air bersih dan limbah
- b. pemipaan air dan limbah
- c. reboisasi / penghijauan
- d. pengeboran tanah

Sedangkan karakteristik spesialisasi menurut beberapa ahli jasa konstruksi di Indonesia lebih detail/lebih khusus atau umum menurut jenis pekerjaan yang ada, antara lain menurut :

### **Ir.Fatchur Rochman** (ketua umum AKI)

Spesialisasi adalah pengkhususan pada suatu bidang tertentu misalnya pada sub bidang gedung. Kontraktor spesialis akan mengerjakan pada satu bidang dari gedung, contoh pondasi atau lebih khusus lagi hanya *bored pile*. Ia tidak mengerjakan semua pekerjaan yang ada di pasar tetapi satu atau dua bidang saja, atau hanya satu bidang saja (spesialis teknologi).

### **Johannes Himawan M.Sc, DIC** (presdir PT. VSL)

Spesialisasi menurut Johannes Himawan lebih cenderung ke arah market, seperti pekerjaan gedung, jalan dan pelabuhan. Dalam spesialis market memerlukan teknologi tertentu seperti spesialis teknologi. Keuntungan adanya spesialis market ini selain lebih ahli dalam bidangnya, tahu resiko, tahu peluang dan juga akan dapat mengangkat *image* dari kontraktor itu sendiri.

### 2.1.3. Tujuan spesialisasi

#### a. Efisiensi

1. Waktu, dengan adanya kontraktor spesialis *main contractor* akan lebih menghemat waktu karena pekerjaan dapat lebih cepat terselesaikan dengan keprofesionalan mereka. Waktu dalam proyek

adalah hal yang sangat penting. Kontraktor umum akan kesulitan jika suatu proyek dikerjakan sendiri apalagi proyek yang berskala besar, sehingga akan ada sub-sub kontraktor yang akan menangani bagian-bagian tertentu yang membutuhkan suatu keahlian yang khusus, disini kontraktor spesialis berbicara dengan hasilnya.

2. Biaya, penghematan biaya akan diikuti dengan penghematan waktu. Didalam bisnis waktu adalah uang, sehingga semakin cepat proyek maka akan membutuhkan biaya yang sedikit pula. Selain itu akan menurunkan tingkat risiko yang akan disandang kontraktor umum sehingga biaya akan turun lagi.
  3. Peningkatan mutu, kontraktor spesialis adalah spesialis pada bidang tersebut sehingga dari segi mutu akan lebih baik dari kontraktor umum.
- b. Mengurangi resiko karena peningkatan keahlian, resiko yang terjadi karena adanya masalah dalam pekerjaan akan dapat cepat diatasi dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki kontraktor spesialis. Dengan adanya kontraktor spesialis resiko-resiko *main contractor* terhadap pekerjaan itu dapat dialihkan kepada kontraktor spesialis sebagai pihak sub kontraktor.
  - c. Lebih fokus dalam pengembangan keahlian dan usaha, perusahaan yang melakukan spesialisasi akan lebih terarah dalam pengembangan baik pengembangan sumber daya manusia maupun sumber daya alat. Dalam perkembangan usaha ke depan perusahaan tersebut akan menjadikan perusahaanyang mempunyai *image* tersendiri tentang jenis pekerjaan yang mereka kuasai. Untuk itu *image* akan menjadi sebuah dorongan untuk

perusahaan agar bertambah profesional dan tetap konsisten di bidang tersebut.

#### 2.1.4. Aspek spesialisasi

Aspek-aspek dalam spesialisasi adalah :

##### a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia memang merupakan hal yang pokok dalam spesialisasi. Manusia merupakan bagian terpenting yang mempunyai kemauan untuk melakukan spesialisasi. Perencanaan sumber daya manusia perlu diawali dengan kegiatan inventarisasi sumber daya manusia yang sudah terdapat dalam organisasi perusahaan. Inventarisasi tersebut antara lain :

1. Jumlah tenaga kerja yang ada,
2. berbagai kualifikasinya,
3. masa kerja masing-masing,
4. pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, baik karena pendidikan formal maupun karena program pelatihan yang pernah diikuti,
5. bakat yang masih perlu dikembangkan,
6. minat pekerja yang bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan di luar tugas pekerjaannya sekarang.

Manajemen sumber daya manusia harus dilakukan dengan tepat sehingga penerapannya pun akan tepat sasaran. Pengolahan sumber daya manusia dibagi menjadi empat prinsip utama, yaitu <sup>1</sup>:

1. Perencanaan sumber daya manusia yang meliputi perencanaan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta *job design*. Kegiatan ini merupakan pekerjaan yang paling mengandung ketidakpastian, mereka

---

<sup>1</sup> Budi W. Soetjipto, Manajemen Sumberdaya Manusia, Usahawan Nop-Des 2001 hal 38-48 dan 25-28

harus meramalkan kecenderungan yang terjadi di dalam lingkungan usaha perusahaan yang akhir-akhir ini bergerak sangat dinamis. Kecenderungan perkembangan teknologi akan berpengaruh langsung pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perusahaan dimasa mendatang. Perencanaan sumber daya manusia yang matang dan produktifitas kerja dari tenaga yang sudah ada dapat ditingkatkan. Hal ini dapat terwujud melalui adanya penyesuaian-penyesuaian, seperti peningkatan disiplin kerja dan peningkatan ketrampilan sehingga setiap orang menghasilkan sesuatu yang berkaitan langsung dengan kepentingan perusahaan dalam melakukan spesialisasi. Perencanaan sumber daya manusia berkaitan dengan penentuan kebutuhan akan tenaga kerja dimasa yang akan datang, baik dalam arti jumlah dan kualifikasinya untuk mengisi jabatan dan menyelenggarakan berbagai aktivitas kelak pada waktu spesialisasi dilaksanakan. Dalam hal perencanaan sumber daya manusia, perlu dilakukan sebuah penelitian. Dalam penerimaan perlu disesuaikan dengan jenis pekerjaan, bidang kerja yang dikuasai dan latar belakang/pengalaman kerja, terutama penerimaan pada tingkat tenaga ahli dan tenaga tukang.

2. Perolehan dan penempatan sumber daya manusia yang meliputi rekrutmen, seleksi dan penempatan. Rekrutmen pada dasarnya merupakan aktifitas untuk mencari dan memperoleh kumpulan pelamar lowongan pekerjaan yang terdapat pada perusahaan. Metode seleksi yaitu memilih calon yang paling berkualitas diantara para pelamar. Penyeleksian disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang sedang

menangani satu atau beberapa proyek khusus, sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari spesialisasi.

3. Pengembangan sumber daya manusia meliputi pengembangan karir dan kemampuan kerja. Bidang ini membahas tentang kepedulian perusahaan kepada pekarja terhadap karir dan kemampuan pekerja, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan memberikan kursus atau pendidikan lanjutan bagi karyawannya. Karyawan diberi kesempatan untuk ikut memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan perusahaan, sehingga karyawan akan merasa memiliki dan giat memajukan perusahaan.
4. Perencanaan sistem pemberian penghargaan kepada sumber daya manusia. Bidang ini meliputi sistem penilaian kinerja dan perancangan balas jasa. Perencanaan sistem penilaian kinerja pada dasarnya merupakan perancangan suatu sistem formal dan terstruktur untuk mengukur dan mengevaluasi tidak hanya hasil kerja tetapi juga sikap, perilaku, pengetahuan dan ketrampilan/keahlian kerja sumber daya manusia. Sementara itu perancangan sistem balas jasa adalah perancangan suatu sistem formal dan terstruktur untuk memberikan imbalan kepada sumber daya manusia sesuai dengan yang telah mereka lakukan demi keberhasilan perusahaan.

Dalam menghadapi bisnis di dunia, pasti akan menghadapi pesaing untuk memperoleh kemajuan sehingga perlu dilakukan strategi-strategi dalam bisnis untuk menghadapi pesaing tersebut. Menurut Widiyanto (1994), sebuah perusahaan yang menghadapi tekanan dari *supplier*, pesaing, pemegang saham dan klien akan mengalami evolusi sebagai berikut: pada tahap embrio, mereka

akan kembali memikirkan cara-cara mereka berbisnis dengan memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan operasional. Pada tahap ini yang paling utama dilakukan adalah memahami proses apa yang sedang dilakukan. Setelah pemetaan proses, hal berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap proses yang berlaku. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menghilangkan kegiatan-kegiatan yang *redundant* dan menciptakan kemungkinan adanya alternatif lain yang lebih efektif. Dalam hal penciptaan alternatif proses, selain melakukan pendekatan terhadap proses baku yang sudah ada, juga perlu menciptakan alternatif proses lain yang baru sama sekali (mulai dari awal). Bila kondisi terakhir yang dipilih, maka perusahaan tersebut akan melakukan perencanaan untuk spesialisasi. Alternatif tersebut harus dikaji lebih dalam dengan melibatkan karyawan dan didukung penuh oleh atasan. Dalam tahap inilah yang sebenarnya paling kritis karena adanya *resistance to change* dari karyawan yang selama ini sudah terbiasa dengan proses yang terdahulu. Jika pengkajian alternatif ini dilakukan dengan baik dan melibatkan seluruh karyawan, maka pelaksanaan spesialisasi akan berhasil dalam pelaksanaannya.

b. Sumber daya alat

Penggunaan sumber daya alat bagi kontraktor spesialis adalah hal yang mutlak. Kontraktor spesialis harus dapat menyediakan peralatan-peralatan yang dapat memperlancar pekerjaan yang sedang dikerjakan. Keberadaan alat disini dapat diperoleh dengan membeli atau menyewa. Dana merupakan hal yang penting bagi kontraktor apakah dia mempunyai alat sendiri atau menyewa. Kontraktor dapat memilih satu diantara dua dengan pertimbangan jika mempunyai alat sendiri alat tersebut haruslah mempunyai nilai keuntungan yang



tinggi. Dalam artian bila tidak dipakai sendiri dapat disewakan pada orang lain jika alat itu memang memungkinkan untuk disewakan.

Penyediaan alat haruslah diimbangi dengan penyediaan operator (alat berat) atau alat tersebut memang benar-benar dapat dioperasikan. Sehingga penyediaan operator bagi kontraktor spesialis yang mempunyai alat dapat memberikan kontribusi yang lain disamping yang dia peroleh dari pengerjaan proyek.

Selain dari peralatan yang secara langsung digunakan dalam pekerjaan, teknologi informasi dan komunikasi juga sangat penting dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Teknologi informasi dapat mendukung perubahan yang dilakukan dalam spesialisasi. Dengan teknologi informasi para kontraktor dapat mengetahui bagaimana perusahaan kontraktor spesialis yang sudah besar menjalankan bisnisnya dan mengetahui pengetahuan tentang manajemen. Teknologi informasi terutama komputer dengan internetnya bukan bagian dari spesialisasi, tapi merupakan alat yang murah untuk mengetahui informasi global. Penggunaan teknologi informasi untuk memperbaiki proses kerja dari karyawan maupun perusahaan harus dipertimbangkan dalam/sebelum melaksanakan spesialisasi.

Morris dan Brandon (1993) mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu kunci dari keberhasilan untuk meningkatkan efisiensi proses kerja. Cara-cara teknologi dalam mendukung proses kerja adalah sebagai berikut :

- i. Teknologi dapat digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan lebih cepat dari pada melakukan pekerjaan secara manual. Teknologi juga dapat mengurangi waktu dalam suatu proses kritis.

- ii. Teknologi dapat memberikan informasi dengan cepat sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam waktu singkat.
- iii. Teknologi dapat memindahkan data dan informasi dari suatu bagian proses ke bagian lain dalam berbagai bentuk informasi.
- iv. Teknologi dapat digunakan untuk mengawasi suatu pekerjaan dalam proses kerja. Pada umumnya pengawasan ini akan meningkatkan kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan karena *human error* dapat dikurangi dan peralatan yang otomatis dapat memberikan pengawasan yang lebih detail daripada pengawasan yang dilakukan secara manual.
- v. Teknologi dapat memberikan data yang diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat membantu karyawan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Data dapat diperoleh dalam bentuk aslinya maupun dalam bentuk grafik sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan.

Dengan adanya peranan teknologi informasi dalam peningkatan efisiensi proses kerja, maka perusahaan yang sudah/akan melakukan spesialisasi perlu menerapkan teknologi informasi untuk mendukung telaksananya spesialisasi. Penerapan teknologi baru harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pengetahuan sumber daya manusianya untuk melakukan inovasi dalam teknologi dan menggunakan teknologi baru tersebut karena teknologi baru tersebut tidak akan berguna jika tidak didukung kemampuan untuk mengoperasikanya.

Selain teknologi informasi tak kalah pentingnya teknologi komunikasi. Tanpa komunikasi, hubungan antar karyawan atau atasan akan tersendat dan akan terjadi pemborosan waktu kerja.

#### 2.1.5. Tahap Pelaksanaan spesialisasi

Pelaksanaan spesialisasi harus dimulai dari sekarang, yang di kota-kota besar sudah mulai dicari. Masa depan kontraktor kelas menengah dan kecil akan lebih baik bila menjadi kontraktor spesialis daripada menjadi *general contractor* atau kontraktor umum yang pada akhirnya nanti tidak punya apa-apa.

Hanya saja disini perlu dimaklumi, belum tentu semua daerah dapat menerima hadirnya kontraktor-kontraktor spesialis. Di kota-kota besar kontraktor spesialis sudah dalam posisi dicari karena *main contractor* tidak dapat menangani seluruh pekerjaan proyeknya. Tetapi di daerah, kontraktor-kontraktor spesialis masih belum menemukan pasarnya. Ini dikarenakan kondisi daerahnya yang belum menunjang dan kontraktor-kontraktor kecil yang mempunyai kemampuan khusus sangat kurang.

Namun dengan perkembangan pembangunan yang pesat nantinya pasar kontraktor-kontraktor spesialis di daerah akan menjadi lebih baik. Ditambah dengan masuknya proyek-proyek besar di daerah akan menjadi pemicu tumbuhnya kontraktor-kontraktor spesialis.

Pada hakekatnya kontraktor-kontraktor spesialis dimana-mana nantinya akan dicari oleh pasar. Mereka lebih dipercaya oleh *owner* dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, menguasai teknologi dengan tajam, pengalaman yang cukup dan memiliki peralatan yang lengkap. Harga yang diberikannya pun pasti lebih baik, tidak terkena tambahan-tambahan lain, karena jenis pekerjaannya bersifat khusus.

Menurut Ir.Fathur Rochman (1997) tahap-tahap pelaksanaan spesialisasi sebagai berikut:

1. Penyusunan undang-undang

Dengan dibuatnya aturan-aturan yang memuat tata cara dan aturan sertifikasi akan lebih membuat para kontraktor akan lebih merasa tenang. Persaingan antar kontraktor saat ini cenderung mengarah kearah tidak sehat untuk bisnis sehingga dapat menyebabkan hancurnya industri-industri tersebut, maka harus diadakan aturan. Sebagai contoh : salah satu kontraktor tidak boleh mempunyai spesialis lebih dari tiga jenis atau satu jenis spesialis harus ada batasan jumlah sehingga ada keseimbangan antara pekerjaan dengan kontraktor yang ada.

Indonesia harus bersiap-siap dengan aturan-aturan spesialisasi yang tidak melanggar aturan globalisasi. Namun, bisa menyaring orang-orang yang masuk sembarangan.

2. Diadakan Sertifikasi

Pembatasan jumlah kontraktor spesialis dapat dilakukan dengan adanya sertifikasi. Kontraktor spesialis yang ada nantinya akan mempunyai tingkat kemampuan yang tidak diragukan lagi. Apabila dalam waktu satu dua tahun kontraktor yang telah mempunyai sertifikat masih tidak dapat pekerjaan, maka tahap sertifikasi perlu dipertanyakan atau perlu ditinjau ulang.

Tahap sertifikasi juga dapat mengantisipasi masuknya kontraktor spesialis asing yang dibawa *main contractor* asing. Kontraktor spesialis dari negara luar yang akan beroperasi di Indonesia juga harus ikut program sertifikasi dan bila ternyata kontraktor asing itu hanya

*adventurer*, artinya bukan kontraktor ahli(kontraktor spesialis) maka dia tidak boleh beroperasi. Jadi kesemuanya harus di cek, baik kemampuan maupun pengalamannya. Dia harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi.

Pelaksanaan spesialisasi menurut Christiawan (1997), Dirut. PT Waskita Karya, saat ini sudah terjadi polarisasi antara kontraktor yang tergolong konglomerat dengan kontraktor menengah dan kecil. Mereka dihadapkan dengan perebutan pasar. Sehingga sebaiknya terjadi kerjasama antara mereka.

Sebagai gambaran situasi yang lalu pada saat Keppres 14 diberlakukan, proyek pemerintah masih dominan, pemerintah masih bisa membagi kue proyek pembangunan sehingga semua kontraktor dapat bagian sebagai mana sasaran pemerintah yaitu pemerataan. Saat ini proyek pemerintah semakin menciut sehingga harus mencari proyek swasta., sehingga perebutan proyek akan semakin meningkat. Proyek swasta *concern*-nya tidak hanya pada biaya tetapi juga waktu oleh sebab itu jika penyelesaian proyeknya terlambat, mereka tidak bisa beroperasi atau tidak dapat menjual produknya tepat waktu.

Oleh karena itu, cara yang terbaik adalah kontraktor besar yang mencari pasar sementara kontraktor kecil dan menengah yang spesialis yang melaksanakan. Kontraktor besar bertindak sebagai koordinatornya. Karena, mereka memiliki kemampuan dibidang manajemen dan harus bisa mengkoordinir mitra-mitra yang spesialis.

Dengan bertindak sebagai koordinator, kontraktor besar tidak lagi mementingkan investasi alat maupun tenaga kerja yang memerlukan biaya besar. Karenan sewaktu-waktu pekerjaan berkuarang tidak akan mengalami pemborosan.

Spesialisasi hanya bisa dilakukan oleh kontraktor yang mampu menguasai teknologi untuk penanganan pekerjaan tertentu. Bagi perusahaan kontraktor yang manajemennya tidak serius, atau masih perlu pembinaan, tentu akan mengalami kesulitan. Dengan memberikan kepercayaan pada sub kontraktor spesialis, pembinaan dapat berjalan.

Menurut Ir.Hardja S. Lukito(1997), Dirut. PT. Paku Bumi bahwa sampai sekarang kedudukan antara main dan sub kontraktor ini belum sejajar. Karena tidak ada UU yang melindungi para sub kontraktor. Jadi pinalti akan diberlakukan bila terjadi keterlambatan, tapi bila terjadi keterlambatan pembayaran sub kontraktor tidak bisa apa-apa. Sehingga perlu adanya undang-undang yang mengatur masalah tersebut, nantinya pihak yang dirugikan tidak selalu sub kontraktor dan akan memperjelas serta memperbaiki hubungan yang ada antara pihak-pihak yang terkait.

Spesialisasi sebenarnya dilakukan juga untuk mengurangi jumlah kontraktor yang bermodalkan akta notaris yang biasanya muncul pada waktu bulan-bulan tender.

Kunci sukses dalam melakukan spesialisasi sebenarnya adalah memberikan servis yang terbaik, apakah kepada *owner* maupun *main contractor*. Beban berat yang dipikul oleh kontraktor spesialis saat ini adalah bunga bank yang tinggi. Peralatan yang dibeli sebenarnya banyak yang kredit atau dengan *leasing* dari bank dan mereka harus mengembalikan ditambah bunga yang tinggi. Sementara sebagian besar kontraktor di Indonesia beroperasi dengan pinjaman dari bank. Sehingga bila nanti kontraktor asing masuk mereka akan membawa peralatan yang murah menurut mereka, karena mereka membeli di negara mereka yang mana bunga bank tidak terlalu tinggi. Pemerintah

seharusnya ikut bertindak sehingga pelaksanaan spesialisasi dapat berjalan dengan lancar.

## 2.2. Landasan Teori

Spesialisasi merupakan salah satu strategi dalam bisnis konstruksi dan masih banyak strategi-strategi lain yang mungkin dapat diterapkan. Spesialisasi merupakan strategi produk pasar, sehingga akan membatasi pada bidang apa suatu perusahaan ingin atau tidak ingin bersaing. Spesialisasi sebagai arah strategi produk pasar<sup>2</sup>, perusahaan kontraktor umum akan mengembangkan pada salah satu bidang tanpa harus meninggalkan bidang yang dulu

	Produk sekarang	Produk baru
Pasar sekarang	Penerobosan pasar	Pengembangan produk
Pasar baru	Pengembangan pasar	Desetivikasi

Gambar 2.1 : Matrik produk-pasar<sup>3</sup>

Spesialisasi merupakan pekerjaan yang lebih profesional. Kontraktor umum jangkauannya sangat luas dan untuk proyek besar bagi kontraktor kelas menengah dan kecil akan tidak mendapat porsi. Sehingga startegi pasar dengan spesialisasi akan memberikan porsi kepada kontraktor kelas menengah dan kontraktor kelas kecil, spesialisai juga mengantisipasi perkembangan otonomi daerah. Daerah-daerah akan semakin membutuhkan keahlian-keahlian khusus dalam pengembangan daerahnya<sup>4</sup>. Dalam UU Jasa Konstruksi nomor 18/1999 serta beberapa peraturan pemerintah juga mendukung tentang adanya spesialisasi<sup>5</sup>.

Spesialisasi menjadi pilihan yang baik, karena spesialisasi menyangkut struktur manajemen. Tetapi kalau semua dari *main-general*, secara nasional pasti tidak efisien.

<sup>2</sup> Agoes Inarto Soetomo, SE, MM, Usahawan April 1995 hal 29-32

<sup>3</sup> Agoes Inarto Soetomo, SE, MM, Usahawan April 1995 hal 29-32

<sup>4</sup> Suara Pembaharuan Daily 8 Agustus 2001

<sup>5</sup> Suara Pembaharuan Daily 8 Agustus 2001

Karena sebagai *main-general* mesti harus mempunyai semua alat kerja. Ini bisa dibikin efisien dengan adanya saling kerja sama antara spesialis-spesialis dan jenis pekerjaannya pun akan lebih baik karena mereka adalah spesialis.

Kontraktor-kontraktor yang akan melakukan spesialisasi sebaiknya bergerak di bidang yang dikuasainya. Sehingga hasilnya akan optimal, juga biasa memberikan alternatif –alternatif sehingga klien akan lebih mudah memilih dan sesuai dengan yang klien inginkan. Kontraktor spesialis yang profesionalkan bertidak lebih baik walau dengan harga yang lebih rendah mereka tidak akan berani menurunkan kualitasnya. Mereka yang spesialis akan menjiwai, mendalami profesi dan akan bertindak secara profesional, mereka tidak mau menodai profesi.

Oleh karena itu syarat utama untuk menjadi kontraktor spesialis adalah kontraktor harus ahli pada bidang yang ditekuni. Kontraktor spesialis tidak akan mau sembarangan beralih ke bidang lain karena dia juga harus cinta terhadap spesialisnya, oleh karena itu dia menekuninya. Untuk menjadi kontraktor spesialis prosesnya bisa langsung atau berubah dari kontraktor umum ke spesialis. Pada kontraktor umum mungkin akan timbul permasalahan dengan spesialisasi khususnya dengan tenaga kerja, peralatan atau dana yang akan dikeluarkan nantinya. Kontraktor spesialis harus jeli dalam memilih spesialis apa yang nantinya akan dia tekuni, yaitu apa yang lebih banyak ia kerjakan pada proyek-proyek yang lalu dan dia merasa paham dan ahli benar dalam bidang itu.

Dengan adanya kontraktor spesialis ini merupakan investasi jangka panjang bagi negara. Masuknya kontraktor asing dengan kelas besar nantinya akan masuk juga kontraktor asing kelas menengah. Kontraktor spesialis merupakan tameng diri untuk dapat bersaing dengan mereka atau minimal dapat menyamai mereka bukan hanya dengan proteksi aturan-aturan tetapi proteksi profesionalisme dalam bekerja.